

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. Hal itu disebabkan karena pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan seluruh aspek kehidupan manusia. Di era globalisasi, pendidikan berperan sebagai alat pembangunan nasional untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia harus mendapatkan perhatian demi tercapainya sumber daya manusia yang diharapkan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 12 tahun 2012 pasal 1 bahwa:

Pendidikan adalah suatu usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan juga memiliki fungsi yang harus dilakukan, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 telah digariskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari pernyataan di atas, tujuan dan fungsi dari pendidikan adalah untuk memberikan bekal bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila kegiatan belajar dapat membentuk sikap, pola, dan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu, kualitas pendidikan dilihat dari kepuasan peserta didik di dalam pembelajaran. Kepuasan disini tidak hanya kepuasan dalam guru menyampaikan materi dengan baik, namun kepuasan yang dimaksud adalah kepuasan masyarakat sebagai konsumen pendidikan akan terpenuhi jika lembaga pendidikan selaku penyedia layanan memberikan pelayanan yang sebanding bahkan melebihi harapan. Seseorang dengan tingkat kepuasan tinggi menunjukkan sikap positif seperti perasaan puas kepada guru dalam penyampaian materi, memiliki kesenangan dalam mengikuti belajar, kelegaan akan masalah materi yang tidak diketahuinya dapat dijawab oleh guru, dan sebagainya.

Kepuasan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengekspresikan sikap positif mereka sendiri. Mereka puas atas perilaku yang diterima atau segala sesuatu yang mereka terima dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sopiadin (2010: 33) kepuasan siswa merupakan suatu sikap positif siswa terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru karena adanya kesesuaian antara yang diharapkan dan dibutuhkan dengan kenyataan yang diterimanya. Jika pelayanan proses belajar mengajar yang diterima cocok dengan apa yang diharapkan oleh siswa, maka siswa akan merasa puas, dan jika pelayanan yang diterima tidak sesuai, maka siswa akan merasa tidak puas.

Guru merupakan faktor eksternal penentu kepuasan siswa dalam belajar utamanya keterampilan mengajar guru. Keterampilan mengajar guru yang bervariasi dan menarik diharapkan akan

meningkatkan kepuasan siswa dalam proses pembelajaran sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kepuasan siswa selain dipengaruhi oleh keterampilan mengajar guru juga dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang dimaksudkan adalah fasilitas belajar dalam pembelajaran. Menurut Surya (2004: 80) menyatakan, keadaan fisik tempat belajar berlangsung dikampus/disekolah ataupun dirumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar. Senada dengan pendapat menurut E. Mulyasa (2004: 49) menjelaskan bahwa fasilitas pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran lainnya. Fasilitas belajar diharapkan dapat dijadikan sebagai jembatan bagi peserta didik dalam menimba ilmu. Fasilitas belajar yang optimal dapat mempengaruhi hasil belajar akan menimbulkan sikap positif dan perasaan puas siswa dalam belajar. Akan tetapi, fasilitas belajar justru digunakan peserta didik hanya sebagai pajangan.

Menurut Sopiatin (2010: 36), faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa meliputi faktor instrinsik dan ekstrinsik. Faktor instrinsik itu dari dalam diri siswa yang menimbulkan kepuasan, antara lain; prestasi tinggi, sesuai harapan dan bakat siswa. Sedangkan, ekstrinsik itu dari luar diri siswa, antara lain; kualitas mengajar guru, budaya sekolah, sarana dan prasarana di sekolah serta iklim sekolah.

Berdasarkan observasi awal pada siswa kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019 menunjukkan kurangnya kepuasan siswa dalam pembelajaran. Mata pelajaran ini adalah bagian dari mata pelajaran di

sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya. Diharapkan siswa menguasai mata pelajaran ekonomi agar mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal tersebut dapat dilihat dari fasilitas belajar yang disediakan sekolah serta rendahnya inisiatif siswa untuk membaca buku yang telah disediakan dari pihak sekolah sehingga kadang perlu ditunjuk oleh guru agar siswa mau membaca buku. Hal tersebut terjadi karena kurang menariknya metode dan fasilitas yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “KEPUASAN SISWA DITINJAU DARI PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN FASILITAS BELAJAR SISWA KELAS X IPS PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 KARTASURA TAHUN AJARAN 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Kegiatan pembelajaran dirasakan siswa kurang menarik karena keterampilan mengajar guru dalam mengajar masih monoton.
2. Siswa tidak memiliki kepuasan dalam belajar setelah materi pembelajaran disampaikan.
3. Fasilitas belajar yang kurang optimal sebagai sarana belajar oleh peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, agar penelitian lebih terarah maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapaun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Fasilitas belajar dalam penelitian ini mengenai seberapa seringnya peserta didik dalam penggunaan fasilitas dan lain-lainnya sebagai referensi mencari materi pembelajaran.
3. Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dalam penelitian ini mengenai seberapa menarik keterampilan mengajar guru menurut persepsi siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh terhadap kepuasan siswa kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Apakah fasilitas belajar memiliki pengaruh terhadap kepuasan siswa kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Apakah persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar memiliki pengaruh terhadap kepuasan siswa kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah diatas, yakni:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap kepuasan siswa kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh fasilitas belajar terhadap kepuasan siswa X IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap kepuasan siswa kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang memerlukan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dengan jelas khususnya dalam proses pembelajaran di kelas dengan mengutamakan keterampilan mengajar guru yang menarik dan menggunakan fasilitas belajar agar siswa memiliki kepuasan dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai informasi dalam mengoptimalkan kapuasan siswa dengan memanfaatkan fasilitas belajar sebagai penunjang dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai masukan bagi guru agar terus meningkatkan keterampilan mengajar demi terciptanya kepuasan siswa.

c. Bagi peneliti

Sebagai acuan atau menambah wawasan serta memberikan referensi kepada peneliti yang berminat dalam meneliti masalah serupa.